

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain kolerasional, yaitu menjelaskan kolerasi antara absensi pendeteksi wajah dan Tambahan Tunjangan Penghasilan terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Bina Marga dan Konstruksi Kabupaten Lampung Tengah.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan penekanan terhadap pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik.

Penelitian korelasional menunjukkan indeks korelasi yang tepat untuk menjelaskan pengaruh antar variabel. Misalnya: "Apakah semakin tinggi pengaruh absensi pendeteksi wajah dan Tambahan Tunjangan Penghasilan terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Bina Marga dan Konstruksi Kabupaten Lampung Tengah?". Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan. Variabel bebas (independent) yaitu absensi pendeteksi wajah (X_1) dan Tambahan Tunjangan Penghasilan (X_2). Sedangkan variabel terikat (dependent) yaitu kinerja Pegawai Negeri Sipil.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian perlu dicermati dari segi sifat-sifatnya, karena hasil penelitian akan lebih akurat apabila dilakukan terhadap sekelompok populasi terhadap kelompok populasi yang sifatnya homogen. Menurut Sugiyono (2011:80) menyatakan: "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sebaran anggota populasi sebagaimana tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Jumlah Pegawai Berdasarkan Status

No	Jabatan	Jumlah
1	ASN/PNS	86
2	Tenaga Kontrak/PTHL	23
Jumlah		109

Sumber: Absen Pegawai Dinas Dinas Bina Marga dan Konstruksi Kabupaten Lampung Tengah, Tahun 2022

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam hal penentuan besarnya sampel, Jalaludin (2015:99) menjelaskan bahwa:

Sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

Untuk mengambil besarnya sampel penelitian penulis mengacu pada pendapat Arikunto (2015:95) yang menyatakan:

Sebagai acuan-ancuan, jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 – 150 orang, dan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan angket, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.

Bertitik tolak dari kutipan di atas, karena dalam penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100, maka penulis akan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian yaitu 85 PNS untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, karena 86 orang berikut dengan peneliti.

Table 6. Jumlah Pegawai Negegri Sipil Berdasarkan Eselon

No	Jabatan	Jumlah
1	Eselon II	0
2	Eselon III	12
3	Eselon IV	14
4	Staf	60
Jumlah		86

Sumber: Hasil survai tanggal 14 Oktober 2022

3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mengambil sampel secara proporsional digunakan suatu teknik sampling. Dalam hal ini Hadi (2012:222) mengemukakan pengertian sampling yaitu: "Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel, sebutan dari suatu sampel biasanya mengikuti teknik dari pada sampling yang digunakan".

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sugiyono (2011:85) menjelaskan:

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, di mana semua populasi dijadikan sampel.

Populasi yang ada dalam penelitian ini jumlah kecil yaitu hanya 85 orang, maka semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sampling jenuh, yaitu meneliti seluruh populasi.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dikelompokkan menjadi 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen

Sugiyono (2011:61) menjelaskan bahwa: "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka variabel-variabel diteliti sebagai berikut:

- a. Variabel independen
 1. Absensi pendeteksi wajah (X_1)
 2. Tambahan Penghasilan Pegawai (X_2)
- a. Variabel Dependen
Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Y)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel yang diteliti yang mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Absensi pendeteksi wajah (X_1)
 - a. Definisi konseptual: Pengenalan wajah menjadi bagian yang penting pada bidang komputer yang mana saat ini sudah dapat mendukung teknologi yang serba canggih. Karena wajah sebagai suatu identitas yang memiliki keunikan pada setiap manusia. Pencahayaan masih menjadi faktor permasalahan dalam perkembangan sistem pengenalan wajah.
 - b. Definisi operasional: Pengenalan wajah menjadi bagian yang penting pada bidang komputer yang mana saat ini sudah dapat mendukung teknologi yang serba canggih. Karena wajah sebagai suatu identitas yang memiliki keunikan pada setiap manusia. Pencahayaan masih menjadi faktor permasalahan dalam perkembangan sistem pengenalan wajah, yang diukur menggunakan kuisioner dengan skala liker berisi tentang pertanyaan kehadiran Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Dinas Bina Marga dan Konstruksi Kabupaten Lampung Tengah.
2. Tambahan Penghasilan Pegawai (X_2)
 - a. Definisi konseptual: Tunjangan atau tambahan penghasilan adalah pembayaran (*payment*) dan jasa yang melengkapi gaji pokok dan perusahaan membayar semua atau sebagian dari tunjangan ini.

- b. Definisi operasional: Tunjangan atau tambahan penghasilan adalah pembayaran (*payment*) dan jasa yang melengkapi gaji pokok dan perusahaan membayar semua atau sebagian dari tunjangan ini, yang diukur menggunakan kuisisioner dengan skala liker berisi tentang pertanyaan tambahan penghasilan yang diterima oleh Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Dinas Bina Marga dan Konstruksi Kabupaten Lampung Tengah.
3. Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Y)
 - a. Definisi konseptual: Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.
 - b. Definisi operasional: Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu, yang diukur menggunakan kuisisioner dengan skala liker berisi tentang pertanyaan kemampuan Pegawai Negeri Sipil dalam melaksanakan tugas pada Dinas Dinas Bina Marga dan Konstruksi Kabupaten Lampung Tengah.

D. Instrumen Penelitian

1. Bentuk Instrumen Penelitian

Bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti melalui kuesioner/angket dan dokumentasi. Bentuk pengumpulan data menggunakan angket, yaitu untuk mengumpulkan data variabel absensi pendeteksi wajah dan Tambahan Penghasilan Pegawai terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Bina Marga dan Konstruksi Kabupaten Lampung Tengah.

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel absensi pendeteksi wajah, Tambahan Penghasilan Pegawai dan kinerja Pegawai Negeri Sipil, yaitu:

Tabel 7. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Item
Absensi pendeteksi wajah (Kurnia, 2018:12)	1. Meningkatkan produktivitas pegawai atas kehadiran	1,2,3,4,5
	2. Memberikan kemudahan dalam proses absensi dan meningkatkan efisiensi waktu dalam pembuatan laporan absensi bagi unit kerja, khususnya bagian kepegawaian	6,7,8,9,10
	3. Meningkatkan sistem paperless pada organisasi yang dimulai dengan sistem absensi sidik jari yang dapat mengurangi biaya dalam materi maupun operasional	11,12,13,14,15
	4. Memberikan informasi yang selengkap-lengkapnya kepada pimpinan dan bagian kepegawaian dalam penilaian kinerja pegawai.	16,17,18,19,20
Tambahkan Penghasilan Pegawai (Permen PAN dan RB No. 63 Tahun 2011, Pasal 3)	1. Penerimaan tunjangan sesuai aturan pemerintah daerah	1,2,3,4
	2. Tunjangan yang diterima menambah penghasilan pegawai	5,6,7,8
	3. Ketepatan waktu menerima tunjangan kinerja	9,10,11,12
	4. Tingkat kecukupan dalam memenuhi kebutuhan pegawai	13,14,15,16
	5. Penerimaan tunjangan sesuai dengan kedisiplin pegawai.	17,18,19,20
Kinerja Pegawai Negeri (Rivai, 2013:548)	1. Tujuan (<i>goals</i>)	1,2
	2. Standar (<i>standar</i>)	3,4,5
	3. Umpan Balik (<i>feedback</i>)	6,7,8
	4. Alat atau sarana (<i>tool</i>)	9,10,11
	5. Kompetensi (<i>competence</i>)	12,13,14
	6. Motif (<i>motive</i>)	15,16,17
	7. Peluang (<i>opportunity</i>)	18,19,20

3. Penetapan Alternatif dan Skor

Penyusunan instrumen menggunakan model *multiple choise* (pilihan ganda) dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu daftar pertanyaan di mana responden tidak diberikan kesempatan untuk membuat jawaban sendiri, akan tetapi jawaban telah disediakan dalam bentuk alternatif jawaban. Dengan demikian responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan skala ordinal dengan metode

rating yang dijumlahkan. Setiap kuesioner memiliki lima jawaban dengan nilai skor yang berbeda untuk setiap pertanyaan dengan alternatif jawabannya. Alternatif yang digunakan untuk mengungkap data menggunakan skala likert dengan dengan pilihan ganda Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (Rr), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alternatif ini digunakan karena variabel yang diukur semuanya mengukur perilaku bukan mengukur sikap dan atau pengetahuan.

4. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Validitas Alat Ukur

Suatu instrument penelitian dapat dikatakan valid apabila instrument yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Setelah alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data maka perlu dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Uji validitas dilaksanakan terhadap sampel sebanyak 10 orang dari kampung lain. Setelah itu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah item setiap angket tersebut valid atau tidak valid. Dari hasil analisis item dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari pada r tabel.

Dalam penelitian ini akan digunakan konsep validitas logis, yaitu suatu konsep yang digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur dengan jalan menyesuaikan secara logis item angket dengan definisi operasional variabel. Untuk mengetahui tingkat validitas angket, nantinya akan dibuat kisi-kisi penyesuaian antara aspek variabel dengan definisi operasional variabel yang telah dirumuskan.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari uji coba alat ukur dianalisis dengan menggunakan rumus Product Moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien tiap butir

$\sum X$ = Jumlah skor item X

$\sum Y$ = Jumlah skor item Y

$\sum XY$ = Jumlah skor item X dan Y

N = Jumlah responden

Hasil t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 serta derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Langkah

selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut valid.

b. Reliabilitas Alat Ukur

Selanjutnya alat ukur tersebut dilakukan uji reliabilitas, jika setelah diuji beberapakali memperoleh hasil yang relatif sama, maka hasilnya dinamakan konstan, maksudnya memiliki hasil hitung yang ajeg tidak berubah-ubah.

Reliabilitas alat ukur yaitu ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala atau peristiwa. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas alat ukur akan dipergunakan teknik belah dua (*split half*), yaitu teknik di mana untuk mengetahui reliabilitas angket harus dilakukan uji coba angket terhadap responden yang bukan sampel penelitian. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dilakukan uji reliabilitas dengan langkah:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

σ_i^2 = varians skor tiap item

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor tiap item

n = jumlah sampel

Langkah selanjutnya dalah menjumlahkan varians tiap varians tiap item (σ_i^2) menjadi jumlah varians tiap item ($\sum \sigma_i^2$).

Untuk mencari varians total, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Dimana;

σ_i^2 = varians skor total

Y = jumlah kuadrat skor total

n = jumlah sample

Untuk mengetahui koefisien dari keseluruhan item angket, diadakan penghitungan kembali dengan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan atau jumlah soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,6. dimana jika nilai Alpha lebih besar dari 0,6 maka, intrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses sebuah penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable. Sugiyono (2011) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian. Baik buruknya suatu hasil penelitian tergantung pada metode pengumpulan datanya, sebagaimana diketahui bahwa data yang dianalisis dalam rangka pengujian hipotesis dari keterkaitan tujuan penelitian terletak pada ketepatan penggunaan metode penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari metode pokok yaitu angket yang setelah diujicobakan dan metode bantu yaitu wawancara dan/atau observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dan belum terungkap metode utama.

1. Kuisisioner/Angket

Teknik ini menggunakan daftar pertanyaan tentang suatu hal untuk memperoleh jawaban dari sampel penelitian. Adapun teknik ini dipergunakan sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian. Angket dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang absensi pendeteksi wajah, Tambahan Penghasilan Pegawai dan kinerja Pegawai Negeri Sipil. Setelah data terkumpul dikelompokkan menurut jenis datanya.

Selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik inferensial sebagaimana akan dijelaskan pada teknik analisis data dalam rangka pengujian hipotesis yang telah diajukan.

2. Wawancara

Metode wawancara sebagai metode bantu yang digunakan untuk menjelaskan cara pengisian angket dan untuk memperoleh data tentang pengaruh absensi pendeteksi wajah dan Tambahan Penghasilan Pegawai terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Bina Marga dan Konstruksi Kabupaten Lampung Tengah.

3. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data yang didokumentasikan. Metode observasi sebagai metode bantu untuk mengumpulkan data seperti sejarah dinas, keadaan dinas dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis berupa angka yang ditetapkan dalam skor hasil jawaban koresponden dari angket yang berisi butir-butir item. Setiap butir item memiliki skor antara 1 – 5. Selanjutnya total skor setiap angket yang akan dianalisis selanjutnya.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak akan

diuji dengan rumus Chi Kuadrat $\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{k(O_i - E_i)^2}{E_i}$

Dimana:

χ^2_{hit} = Chi kuadrat hitung

k = Kelompok

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

$i=1$ = nilai konstan

b. Uji Homogenitas

Rumus hipotesis:

Ho: $\sigma_1^2 \leq \sigma_2^2$ (kedua populasi mempunyai varian yang sama)

Hi: $\sigma_1^2 > \sigma_2^2$ (kedua populasi mempunyai varian yang tidak sama)

Rumus statistik:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F_{hit} = \frac{S_2^2}{S_1^2}$$

Kriteria uji: Tolak Ho jika $F_{hit} > F_{\frac{1}{2}\alpha} (V1-V2)$

2. Analisis Persentase

Analisis persentase yang secara operasional menggunakan teknik frekwensi distribusi relatif ini digunakan untuk menganalisis data dalam tabel distribusi frekwensi, mengenai data yang telah dikumpulkan dan ditabulasikan dengan jalan membaca dan memberikan uraian atas data yang ditampilkan melalui persentase tabel. Analisis ini mendeskripsikan data setiap variabel (absensi pendeteksi wajah, Tambahan Tunjangan Penghasilan dan kinerja Pegawai Negeri Sipil).

3. Uji Linieritas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai pengaruh yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variable (X) mempengaruhi variable (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Perhitungan nilai F untuk setiap pasangan variabel berupa komponen linier dan nonlinier. Jika signifikan nilai F komponen nonlinier adalah di bawah titik kritis, dengan titik kritis 0,05 (misalnya $p < 0,05$) sehingga hubungan yang teridentifikasi adalah nonlinier. Tidak hanya hubungan linier, ANOVA juga digunakan untuk menguji hubungan polinomial, kuadrat, dan lainnya.

4. Uji Hipotesis

- a. Untuk menentukan berapa kuatnya pengaruh absensi pendeteksi wajah terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil, digunakan rumus:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Kriteria uji: Tolak H_0 jika $r_{\text{hit}} \geq r_{(t-\frac{1}{2}\alpha; n-k-1)}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

- b. Untuk menentukan berapa kuatnya pengaruh Tambahan Penghasilan Pegawai secara bersama-sama terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil, digunakan rumus:

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Dimana:

$r_{y1.2}$ = koefisien antara Y dan X_1 , jika X_2 tetap

$r_{y2.1}$ = koefisien antara Y dan X_2 , jika X_1 tetap

$r_{1.2}$ = koefisien sederhana antara X_1 dan X_2

r_{y1} = koefisien sederhana antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien sederhana antara Y dan X_2

$r_{y1.2} \cdot r_{y1} \cdot r_{y2}$ dicari dengan rumus:

Analisis Regresi Linear Berganda

$$\bar{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + et$$

Keterangan:

\bar{Y} = Variabel kinerja pegawai

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Parsial

et = Variabel error (*error term*)

X_1 = Variabel Penjelas (absensi pendeteksi wajah)

X_2 = Variabel Penjelas (Tambahan Penghasilan Pegawai)

Y = Variabel Penjelas (kinerja Pegawai Negeri Sipil) (Ridwan, 2012:220)

- c. Untuk menentukan berapa kuatnya pengaruh absensi pendeteksi wajah dan Tambahan Penghasilan Pegawai terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil, digunakan rumus hipotesis:

$H_0 : 0 = 0$ (koefisien multipel tidak berarti)

$H_1 : 0 \neq 0$ (koefisien multipel cukup berarti)

Rumus Statistik:

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Kriteria uji: Tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F_{(1-\alpha)(k, n-k-1)}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

Selanjutnya nilai kontribusi dapat ditafsirkan sebagai berikut:

0% – 30% kontribusi lemah

31% - 70% kontribusi sedang

71% - 90% kontribusi kuat

91% - 100% kontribusi sangat kuat